

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian prosedur**

Menurut Hamdani (2012:40) prosedur adalah langkah-langkah kegiatan yang dilakukan secara berurutan mulai dari langkah awal hingga langkah terakhir dalam rangka penyelesaian proses suatu pekerjaan. Menurut Sari (2017:7) prosedur adalah suatu rangkaian aktivitas yang berurutan dan dilakukan berulang-ulang (setiap hari) oleh seseorang atau lebih di suatu instansi atau perusahaan. Sedangkan menurut Nafarin (2013:9) prosedur adalah urutan seri tugas yang saling berkaitan dan dibentuk guna menjamin pelaksanaan kerja yang seragam. Prosedur biasanya terdiri dari atas bagan alur (*flowchart*), formulir dan uraian tugas.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa prosedur adalah tata cara atau tahapan bagaimana dalam melakukan atau menyelesaikan suatu pekerjaan dan mempermudah kita dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

#### **B. Pengertian tagihan**

Menurut Nengsih (2017:18), tagihan adalah sejumlah kewajiban yang harus dibayarkan oleh pelanggan atas seluruh penggunaan atau pemakaian jasa dan fasilitas tertentu (biasanya dalam kurun waktu 1 bulan) termasuk juga jumlah denda, bunga, biaya administrasi serta biaya

lain (apabila ada). Sedangkan menurut kamus bisnis & Bank, tagihan adalah dokumen atau formulir yang berisi perincian barang, jasa, dan harga yang harus dibayar oleh pihak tertagih kepada pihak penagih.

### **C. Pengertian *vendor***

Menurut Setya, Defit dkk (2016:4), pengertian dari *vendor* itu sendiri merupakan lembaga, perorangan atau pihak ketiga yang menyediakan atau menjual bahan baku, bahan penolong, jasa atau produk untuk diolah atau dijual kembali atau dibutuhkan oleh perusahaan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *vendor* adalah orang yang menjual rumah, tanah dan sebagainya yang dapat diartikan sebagai penjual.

### **D. Pengertian hutang**

Pembelian produk atau jasa yang dilakukan oleh suatu perusahaan secara kredit akan menimbulkan hutang bagi perusahaan tersebut dan besar kewajiban perusahaan tersebut membayarnya kepada perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan pengertian hutang itu sendiri menurut Fahmi (2013:160) hutang adalah kewajiban, maka hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang bersumber dari suatu pinjaman perbankan, penjualan obligasi dan sejenisnya. Sedangkan menurut Irawan (2012:14) hutang didefinisikan suatu modal yang berasal dari pinjaman dari berbagai pihak

dimana dimasa datang harus dibayarkan kembali kepada pihak tersebut disertai syarat-syarat tertentu.

## **E. Klasifikasi hutang**

Menurut Syakur (2009:25-27) klasifikasi hutang dibagi menjadi dua yaitu:

### 1. Hutang jangka pendek (*short-term liabilities*)

Hutang atau kewajiban yang harus dilunasi dalam tempo satu tahun, ada beberapa jenis hutang jangka pendek antara lain:

#### a. Hutang dagang (*account payable*)

Hutang dagang adalah jumlah uang yang harus masih dibayarkan kepada pemasok/vendor karena pembelian barang-barang dagang atau jasa secara kredit.

#### b. Hutang wesel (*notes payable*) atau *Promes*

Hutang wesel atau *promes* adalah kewajiban yang ditetapkan dengan janji tertulis tanpa syarat untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal yang telah ditentukan dikemudian hari.

#### c. Beban yang masih harus dibayar (*accrual liabilities*)

Beban yang masih harus dibayar adalah kewajiban terhadap beban-beban yang telah terjadi, tetapi belum dibayar karena belum jatuh tempo pada akhir periode yang bersangkutan. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah hutang gaji, hutang komisi dan hutang bunga.

## 2. Hutang jangka panjang ( *long-term liabilities* )

Hutang jangka panjang yaitu hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun, jatuh temponya dapat terjadi dalam 1,5 tahun, 2 tahun, 5 tahun atau bisa jadi lebih dari itu. Hutang jangka panjang biasanya timbul karena adanya kebutuhan dana untuk pembelian tambahan aktiva tetap, menaikkan jumlah modal kerja, membeli perusahaan lain atau mungkin juga untuk melunasi hutang-hutang yang lain. Secara garis besar hutang jangka panjang digolongkan pada dua golongan yaitu :

### a. Hutang Hipotik

Hutang yang timbul berkaitan dengan perolehan dana dari pinjaman yang dijamin dengan harta tetap. Dalam perjanjian biasanya harta yang dijadikan jaminan berupa tanah atau gedung, jika peminjam tidak dapat melunasi pada waktunya, pemberi pinjaman dapat menjual jaminan tersebut yang kemudian diperhitungkan dengan hutang.

### b. Hutang Obligasi

Hutang Obligasi merupakan surat hutang yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang berisi kesediaan untuk membayar sejumlah uang di masa mendatang beserta jumlah bunga sesuai dengan yang dijanjikan.

Menurut Rinaldi (2016) menyebutkan bahwa kebijakan proses *invoice supplier/vendor* yaitu:

1. *Account Payable* / hutang usaha dicatat pada saat *invoice* diterima.
2. *Supplier/vendor* telah mengirimkan dokumen *invoice* beserta bukti-bukti pendukung seperti : surat jalan, surat tanda terima barang dan faktur pajak dan PO (*purchase order*)
3. Untuk *invoice* dengan PO (*purchase order*), maka PO (*purchase order*) diterima dari *purchasing department*
4. Jatuh tempo pembayaran diakui setelah *invoice* beserta bukti-bukti pendukungnya telah diterima dari *vendor* dan ada tanda terima faktur
5. Jumlah hutang yang tercatat harus berdasarkan bukti-bukti pendukung, untuk *invoice* dengan PO (*purchasing order*) maka harus disertai PO (*purchasing order*) *invoice*, faktur pajak, surat tanda terima barang/jasa dan surat jalan.
6. *Invoice* harus bermaterai dan faktur pajak harus asli, dan *barcode* pada faktur pajak harus sama dengan nomor *invoice*.